

ARAHAN PRODUK PARIWISATA PERDESAAN DI DESA WISATA EKASARI KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI

I.M. Adikampana¹, L.P.K. Pujani², dan P.K. Sanjiwani³

ABSTRAK

Desa Wisata Ekasari merupakan destinasi pariwisata perdesaan yang diunggulkan di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Desa Wisata Ekasari memiliki potensi wisata religi, agrowisata, dan wisata tirta. Namun pengembangan potensi tersebut masih belum mendapat tanggapan berarti dari pasar. Situasi ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat lokal terhadap pengembangan produk pariwisata perdesaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar sasaran. Berdasarkan situasi tersebut, sangat diperlukan program pengabdian masyarakat tentang arahan produk pariwisata perdesaan bagi masyarakat di Desa Wisata Ekasari. Pengarahan dilakukan dengan mengadakan penyuluhan bertema perencanaan pengembangan produk pariwisata perdesaan. Program ini ditujukan kepada kelompok masyarakat lokal terpilih, yaitu kelompok sadar wisata, kelompok pemuda, dan juga kelompok wanita di Desa Ekasari. Adanya pengarahan tentang produk pariwisata perdesaan ini, menjadikan masyarakat di Desa Wisata Ekasari mampu menciptakan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang berkualitas serta mampu bersaing dengan destinasi pariwisata perdesaan lainnya.

Kata kunci : arahan, produk pariwisata, Desa Wisata Ekasari

ABSTRACT

Ekasari Tourist Village is a prominent rural tourism destination in Jembrana Regency Bali Province. The village has the resources for religious tourism, agro-tourism, and water-based tourism. However, the development of tourism has not obtained a significant intention from the market. This situation is led by the limited understanding of the local community towards the development of rural tourism products that are related to the needs of the target market. Therefore, a community engagement program is needed regarding guidance of rural tourism products for the community in the Ekasari Tourist Village. Such a program is carried out by holding counseling with the theme of rural tourism product planning and development. This program is targeted selected local community groups, that is Pokdarwis, youth and women's groups. The presence of guidance on rural tourism products makes the local community able to create quality attractions, amenities, and accessibility and is able to compete with other rural tourism destinations.

Keywords: guidance, tourism products, Ekasari Tourist Village

¹ Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. Goris 7, 80232, Denpasar-Indonesia, adikampana@unud.ac.id

² Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. Goris 7,80232, Denpasar-Indonesia, kerti_pujani@unud.ac.id

³ Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. Goris 7,80232, Denpasar-Indonesia, kusumasanjiwani@unud.ac.id

Submitted: 31 Oktober 2021

Revised: 10 Januari 2022

Accepted: 11 Januari 2022

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata Ekasari, terletak di Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa Ekasari merupakan desa penyangga kawasan pelestarian alam Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Desa Wisata Ekasari memiliki potensi wisata religi, agrowisata, dan wisata tirta.

Dapat disebutkan bahwa Desa Wisata Ekasari memiliki sumber daya pariwisata perdesaan yang sangat potensial. Namun pengembangan potensi tersebut masih belum mendapat tanggapan berarti dari pasar. Situasi ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat lokal tentang penyediaan produk pariwisata perdesaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar sasaran.

Berdasarkan situasi tersebut, sangat diperlukan program pengabdian masyarakat tentang arahan produk pariwisata perdesaan bagi masyarakat lokal di Desa Wisata Ekasari. Pengarahan dilakukan dengan mengadakan penyuluhan bertema produk pariwisata perdesaan. Program ini ditujukan kepada kelompok masyarakat lokal terpilih, yaitu kelompok sadar wisata, kelompok pemuda, dan juga kelompok wanita di Desa Ekasari. Diharapkan dengan adanya arahan produk pariwisata perdesaan ini, menjadikan masyarakat lokal mampu menciptakan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang berkualitas dan mampu bersaing dengan destinasi pariwisata perdesaan lainnya.



Gambar 1.1 Bendungan Palasari sebagai salah satu sumber daya wisata potensial di Desa Ekasari
Sumber : [instagram.com/punapimelaya](https://www.instagram.com/punapimelaya)

2. METODE PELAKSANAAN

Masalah yang dihadapi oleh kelompok mitra memerlukan penyelesaian berupa upaya pemberian pemahaman dalam menciptakan ragam atraksi dan fasilitas desa wisata berbasis masyarakat lokal. Beberapa upaya yang ditargetkan untuk menyelesaikan permasalahan kelompok mitra, meliputi :

- a. Pemetaan keunikan Desa Ekasari. Pemetaan ini berupa klasifikasi potensi yang dibuat berdasarkan aspek lingkungan fisik, ekonomi masyarakat, kehidupan sosial dan budaya masyarakat lokal.
- b. Penyusunan tema produk desa wisata yang sesuai dengan potensi pariwisata Desa Ekasari
 - produk berbasis kehidupan masyarakat agraris
 - produk berbasis alam, mengingat desa ini merupakan daerah penyangga kawasan pelestarian alam TNBB

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keunikan Desa Ekasari

Pariwisata di Desa Ekasari telah lama digagas oleh masyarakat lokal, namun formal kepengurusannya masih relatif baru. Selain karakter perdesaannya, desa ini memiliki beberapa keunikan, diantaranya : terdapat Gereja Katolik Hati Kudus Yesus sebagai salah satu gereja bersejarah di Bali, kehidupan umat nasrani berbudaya Bali, temuan arkeologis di Pura Dalem Pingit yang diduga merupakan tinggalan perjalanan Danghyang Nirartha, sebuah dam besar multi fungsi yaitu Bendungan Palasari, dan secara keruangan berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Dalam kerangka pengembangan pariwisata, pihak pengurus yakni kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Ekasari terlebih dahulu menyiapkan "benteng pengaman" berupa wisata religi. Dibangunnya benteng pengaman ini, ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif sekaligus mengoptimalkan dampak positif Desa Wisata Ekasari.

Persiapan yang dikerjakan oleh Pokdarwis Desa Ekasari sebagai representasi masyarakat lokal dalam kepariwisataan dengan membangun benteng pengaman, menandakan bahwa masyarakat lokal memiliki kesadaran tentang resiko dan manfaat yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata perdesaan. Sedangkan pemilihan wisata religi sebagai benteng pengaman karena di Desa Ekasari terdapat beberapa agama yang saling bekerja sama. Masyarakat lokal yang berlainan keyakinan bersatu untuk mencapai tujuan tertentu. Fenomena ini mengungkap eksistensi toleransi dalam masyarakat Desa Ekasari. Dalam semangat toleransi terdapat trust. Menurut McTiernan dkk. (2019); Nunkoo dan Smith (2015); Nunkoo (2017), trust esensial untuk perencanaan dan pembangunan pariwisata yang efektif. Selain itu, di Desa Ekasari juga terjadi proses sosial berupa akulturasi budaya. Budaya Paroki yang masuk ke Desa Ekasari dapat diterima tanpa menghilangkan identitas Kebalian yang telah ada sebelumnya. Spirit toleransi dan akulturasi budaya diyakini masyarakat lokal mampu meminimalkan resiko pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata di Desa Ekasari, nilai kerjasama dengan semangat toleransi dan akulturasi inilah yang diangkat, ditunjukkan, dan diperkaya pula oleh kegiatan pertanian dan keberadaan kawasan perlindungan (TNBB). Dukungan kegiatan pertanian khususnya perkebunan dalam pariwisata di Desa Ekasari dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman agraris bagi para turis. Seperti dicontohkan oleh Ajik Natih, Ketua Pokdarwis Desa Ekasari (Desa Ekasari, 2021) "Orang-orang mungkin sangat mengenal Cokelat dalam aneka rasa makanan dan minuman, tapi pohon dan buahnya tidak seterkenal rasanya, kita perlihatkan dan ceritakan di sini, di kebun Cokelat milik warga kami. Misalkan lagi kita praktikkan bagaimana mengambil Kelapa Muda dari pohonnya. Setelah dipetik jangan langsung dijatuhkan, bakal pecah nanti. Kita atraksikan caranya, mulai dari orang naik pohon Kelapa, lalu Kelapa Mudanya dipetik, diturunkan, dan selanjutnya disajikan ke wisatawan. Dengan demikian ada nilai tambah yang dicipta dari hanya sajian Kelapa Muda. Itu yang kita tawarkan ke wisatawan".

Nilai tambah dimaknai sebagai manfaat ekstra atau adenda dari sebuah proses rutin atau berulang dalam ruang, peluang, dan orang tertentu. Proses ini dipandu oleh pemahaman-teoretis dan pengalaman-praktis masyarakat lokal. Sehingga tujuan wisatawan ke Desa Ekasari, tidak cuma berekreasi untuk kesenangan tapi juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang murni guna pembelajaran dan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Walaupun begitu, memadu pertanian dengan pariwisata belum mendapatkan atensi berarti di Desa Ekasari. Padahal rutinitas pertanian dalam arti luas, sangat relevan dikemas menjadi atraksi pariwisata berkualitas. Dan mengingat sebagian besar penduduk Desa Ekasari memiliki mata pencaharian di sektor agraris, maka proses berbagi pengetahuan dan pengalaman pertanian kepada wisatawan akan lebih mudah.

Lebih lanjut, pertanian di Desa Ekasari juga mengandung keunikan lain. Sejak dulu hingga kini, kebutuhan airnya dipenuhi oleh sumber air yang berada di dalam kawasan TNBB. Sistem perpipaan digunakan untuk mengalirkan air dari kawasan konservasi menuju areal milik para petani di Desa Ekasari. Selain untuk bertani, air dari kawasan konservasi juga digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa tingkat kepentingan masyarakat Desa Ekasari terhadap keberadaan perigi dalam kawasan konservasi sangatlah tinggi. Ini yang menjadikan masyarakat lokal juga memiliki kesadaran tinggi melindungi keberadaan sumber air dan juga kawasan konservasi dengan mengaturnya dalam awig-awig dan secara rutin bergotong royong melestari hutan. Dapat dimaknai bahwa kawasan perlindungan justru memberikan penghidupan bagi masyarakat lokal secara berkelanjutan. Kehadiran kawasan terlindungi bukannya menutup peluang ekonomi, malah sebaliknya membuka kesempatan usaha dan investasi bagi masyarakat pribumi. Demikian juga dalam konteks pariwisata, masyarakat Desa Ekasari diberikan akses memanfaatkan ruang dalam kawasan terlindungi untuk pengembangan pariwisata lestari (Rencana Pengelolaan Taman Nasional Bali Barat 2020-2029 dan Revisi Zonasi Pengelolaan TNBB 2018). Pemanfaatan ruang berwujud penyediaan jasa wisata berbasis pelestarian alam.

3.2. Arahan Produk Desa Wisata Ekasari

Arahan produk pariwisata di Desa Ekasari adalah pariwisata suplementer. Pariwisata suplementer merupakan pariwisata berbasis konservasi alam dan usaha tradisional masyarakat lokal serta didukung oleh prasarana dan sarana pra-eksisting (Adikampana, 2021). Pariwisata suplementer sangat akomodatif terhadap kebutuhan partisipasi masyarakat setempat. Masyarakat secara spontan berpartisipasi, karena pariwisata adalah bagian kegiatan pokok masyarakat (Weaver, 2006). Partisipasi spontan menurut Tosun (1999); Hung dkk. (2011) merupakan jenis partisipasi ideal.

Partisipasi masyarakat dalam pariwisata suplementer berkembang dalam kelompok-kelompok masyarakat perdesaan penyangga kawasan konservasi, baik kelompok pelestari maupun kelompok profesi. Di Desa Ekasari terdapat beberapa kelompok masyarakat seperti subak, kesenian, pemuda, wanita, yang berpotensi mengkreasi produk pariwisata dan mengakomodasi partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut memiliki daya kreasi produk pariwisata suplementer dan secara otomatis memenuhi kebutuhan partisipasi masyarakat lokal. Oleh sebab itu partisipasi spontan masyarakat perdesaan dalam pariwisata suplementer di kawasan konservasi alam berkembang dari kelompok masyarakat pelestari dan profesi.



Gambar 3.1 Model Pariwisata Suplementer
Sumber : Adikampana, 2021

4. KESIMPULAN

Desa Ekasari memiliki kekhasan untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata perdesaan atau desa wisata. Selain karakter perdesaannya, Desa Ekasari memiliki keunikan kehidupan umat nasrani berbudaya Bali, dan besar multifungsi, dan sebagai desa penyangga kawasan konservasi

Arahan pengembangan produk Desa Wisata Ekasari adalah pariwisata berbasis upaya konservasi alam dan usaha tradisional masyarakat lokal. Produk pariwisata jenis ini dibangkitkan dari kegiatan dalam kelompok-kelompok masyarakat lokal, baik kelompok masyarakat pelestari maupun kelompok masyarakat profesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pariwisata Universitas Udayana dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana atas dukungan pendanaan untuk program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I M., 2021. *Perlawanan Dewi Lestari Terhadap Ular Sanggraloka : Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata Di Taman Nasional Bali Barat*. Disertasi Universitas Udayana.
- Hung, K., Sirakaya-Turk, E. dan Ingram, L.J., 2011. Testing the efficacy of an integrative model for community participation. *Journal of Travel Research*, 50(3): 276-288.
- McTiernan, C., Thomas, R. dan Jameson, S., 2019. Focusing on knowledge exchange: The role of trust in tourism networks. In *The Future of Tourism*. Springer.
- Nunkoo, R. dan Smith, S.L.J., 2015. *Trust, Tourism Development and Planning*. Routledge.
- Nunkoo, R., 2017. Governance and sustainable tourism: What is the role of trust, power and social capital?. *Journal of Destination Marketing & Management*, 6(4): 277-285.
- Rencana Pengelolaan Taman Nasional Bali Barat 2020-2029.
- Revisi Zonasi Pengelolaan TNBB 2018.
- Tosun, C., 1999. Towards a typology of community participation in the tourism development process. *Anatolia*, 10(2): 113-134.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Weaver, D., 2006. *Sustainable Tourism*. Routledge.